

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA KARYAWAN
KEAMANAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

BASMAH RANA

20150320077

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA KARYAWAN KEAMANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Basmah Rana

20150320077

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 17 Juni 2019:

Dosen Pembimbing,

Erfin Firmawati, S.Kep., Ns., MNS

NIK :19810708200710 173 080

Dosen Penguji,

Dianita Sugivo, S.Kep., Ns., MHID

NIK: 19820108200710173079

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Shanti Wardaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Jiwa., Ph.D

NIK: 19790722 20020417 3 058

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA KARYAWAN KEAMANAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Basmah Rana¹, Erfin Firmawati²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl.Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Kode pos :55183, Indonesia.

E-mail: BasmahR24@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Merokok merupakan kebiasaan perilaku yang memberikan dampak buruk terhadap kesehatan. Pada karyawan keamanan pekerjaan sangat berpengaruh dalam kebiasaan merokok dengan merokok bisa mengurangi kejenuhan dan mengantuk dalam bekerja karena kandungan nikotin di dalam rokok dapat mengacaukan pola tidur seseorang sehingga membuat penggunaannya selalu waspada dan terjaga. Pentingnya seseorang mempunyai tingkat pengetahuan untuk berhenti merokok untuk mencegah perilaku dan dampak yang diakibatkan oleh rokok

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi terbanyak 51 orang. Pemilihan sampel dipilih dengan teknik *Total sampling*. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner tingkat pengetahuan dan motivasi berhenti merokok. Analisa statistik yang digunakan untuk menguji hipotesa adalah Uji *Spearman*.

Hasil: Tingkat Pengetahuan menunjukkan kategori baik 48 orang (94,2%), kategori cukup 2 orang (3,9%) dan kategori kurang 1 orang (2,0%). Motivasi Berhenti Merokok pada karyawan keamanan UMY menunjukkan kategori tinggi sebanyak 16 orang (31,4%), kategori sedang sebanyak 30 orang (58,8%) dan kategori rendah sebanyak 5 orang (9,8%). Hasil uji statistik *Spearman* didapat nilai signifikan $p = 0,759$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY ($p = 0,759$).

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Motivasi Berhenti Merokok Merokok

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS WITH SMOKING
STOP MOTIVATION IN SECURITY EMPLOYEES UNIVERSITY OF
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Basmah Rana¹, Erfin Firmawati ²

¹ Student Nursing Science Study Program Muhammadiyah University of
Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Study Program at Muhammadiyah University of Yogyakarta
School Of Nursing, University Of Muhammadiyah Yogyakarta, Brawijaya Street,
Kasihan, Bantul, Special Region of Yogyakarta 55183

Postal code: 55183, Indonesia.

E-mail: BasmahR24@gmail.com

Abstract

Background: Smoking is a behavioral habit that adversely affects health. In job security employees are very influential in smoking habits with smoking can reduce boredom and drowsiness in work because the nicotine content in cigarettes can disrupt a person's sleep patterns so as to make use always alert and awake. The importance of someone having a level of knowledge to stop smoking to prevent behavior and the effects caused by smoking

Research Objectives: This study aims to determine the relationship between the level of knowledge with smoking cessation motivation at UMY security employees.

Method: This study uses a type of quantitative research with a correlation research design using a cross-sectional approach. The total population is 51 people. The sample selection was chosen with the Total sampling technique. The instrument of this study was a questionnaire on the level of knowledge and motivation to quit smoking. The statistical analysis used to test the hypothesis is the Spearman Test.

Results: Knowledge level showed a good category of 48 people (94.2%), enough categories of 2 people (3.9%) and categories of less than 1 person (2.0%). Motivation to Quit Smoking in UMY security employees showed a high category of 16 people (31.4%), medium category as many as 30 people (58.8%) and a low category of 5 people (9.8%). The results of the Spearman statistical test obtained a significant value of $p = 0.759$ ($p < 0.05$).

Conclusion: There is no relationship between the level of knowledge with smoking cessation motivation in UMY security employees ($p = 0.759$).

Keywords: Level of Knowledge, Motivation to Stop Smoking, Smoking

Pendahuluan

Menurut *world health organization* (WHO) merokok menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia dan menyebabkan lima juta orang lebih meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh rokok, diperkirakan pada tahun 2030 lebih dari 80% kematian akibat rokok terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2008).

Prevalensi perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah China dan India yaitu sebesar 65 juta perokok setara dengan konsumsi 225 miliar batang rokok per tahun (WHO, 2013). Menurut Riskesdas (2013) perilaku merokok di Indonesia dalam mengkonsumsi rokok menunjukkan rata-rata 12,3 batang per hari. Menurut Riskesdas (2018) Prevalensi usia di Indonesia pertama kali merokok lebih dari >10 tahun dan bertambah setiap tahunnya jumlah perokok di Indonesia terus dari laki-laki dan perempuan dengan persentase laki-laki sebesar (62,9%) dibandingkan perempuan sebesar (4,8%). Prevalensi perokok di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki peringkat lima belas perokok tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 31,6% dan Kota Yogyakarta menduduki peringkat kedua terbesar dengan 26,2% perokok (Dinkes DIY, 2013).

Tingginya jumlah perokok di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, pekerjaan dan teman sebaya (Rohayatun, 2015). Pekerjaan sangat berpengaruh dalam kebiasaan

merokok dengan merokok bisa mengurangi kejenuhan dan mengantuk dalam bekerja karena kandungan nikotin di dalam rokok dapat mengacaukan pola tidur seseorang sehingga membuat penggunaannya selalu waspada dan terjaga (Nurdiannah, 2017). Berdasarkan penelitian Afiati (2015) hal ini selaras bahwa pekerjaan mempengaruhi perilaku merokok karena bisa menurunkan beban pikiran dan memberi ketenangan dalam bekerja terutama pada karyawan.

Tingginya jumlah perokok di Indonesia menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Menurut Kemenkes (2018) prevalensi merokok yang sangat tinggi mengakibatkan berbagai masalah kesehatan pada penyakit respirasi, seperti kanker paru, setiap tahunnya membunuh 17,7 juta orang di dunia dan sekitar 31% dari jumlah kematian global. Upaya untuk mengatasi dampak merokok, dibutuhkan upaya berhenti merokok, upaya tersebut dipengaruhi adanya motivasi. Pentingnya seseorang mempunyai tingkat pengetahuan untuk berhenti merokok untuk mencegah perilaku dan dampak yang diakibatkan oleh rokok.

Berdasarkan uraian diatas, dengan ini peneliti tertarik dalam melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok sebagai acua dalam meningkatkan pengetahuan bagi karyawan keamanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk termotivasi dalam berhenti merokok.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan adalah desain deskriptif korelasional dengan menggunakan *cross-sectional*. Teknik pengambilan ini adalah *Total Sampling*. Penelitian ini dilakukan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan keamanan UMY. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 51 karyawan keamanan. Kuesioner tingkat pengetahuan dalam penelitian ini di adopsi oleh penelitian (Ashari,2017) dan dimodifikasi 14 soal yang digolongkan berdasarkan kandungan rokok, tipe-tipe perokok, Kategori rokok, dampak bahaya rokok, faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, dan cara efektif berhenti merokok. Kuesioner motivasi berhenti merokok menggunakan kuesioner *Richmond test* terdiri dari 4 soal. Kuesioner ini telah di alih bahasakan oleh Nasir (2014) dan sudah valid.

Hasil

1.Karakteristik subyek penelitian yaitu karyawan keamanan UMY

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Karyawan UMY (N=51)

No	Karakteristik Subyek Penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	17 – 25	6	11,8
	26 – 35	25	49,0
	36 – 45	12	23,5
	46 – 55	8	15,7
	Total	51	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	51	100
	Perempuan	0	0
	Total	51	100

3	Pendidikan Terakhir		
	SMP	2	3,9
	SMA/SMK	47	9,2
	Diploma	2	3,9
	Total	51	100
4	Lamanya Merokok		
	1-10 Tahun	31	61,0
	11-20 Tahun	7	14,0
	>20 Tahun	13	25,0
	Total	51	100
5	Riwayat Penyakit		
	Hipertensi	4	7,8
	Asam Urat	1	2,0
	Kolestrol	1	3,9
	Asam lambung	2	2,0
	Tidak Ada	43	84,3
	Total	51	100
6	Konsumsi Batang Rokok perhari		
	1-10 (Kategori Ringan)	39	76,0
	11-20 (Kategori Sedang)	9	18,0
	>20 (Kategori Berat)	3	6,0
	Total	51	100
7	Keluarga Yang Merokok		
	Ada	27	52,9
	Tidak Ada	24	47,1
	Total	51	100
8	Pekerjaan Tambahan		
	Ada	6	11,8
	Tidak ada	45	88,2
	Total	51	100
9	Pendidikan Kesehatan Tentang bahaya rokok		
	Pernah	40	80,4
	Tidak pernah	10	19,6
	Total	51	100

(Sumber: Data Primer, 2019)

Tabel 1 dapat diketahui jumlah karyawan keamanan sebesar 51 orang dengan rentan umur 26-35 tahun (49,0%), semua karyawan keamanan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang (100%), pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMA/SMK berjumlah 47 orang (92,2%), konsumsi rokok perhari terbanyak terdapat pada kategori ringan dengan rentan mengkonsumsi 1-10 jumlah rokok perbatang berjumlah 39 orang (76.0%), lamanya merokok terbanyak dalam kurun waktu 1-10 tahun berjumlah 31 orang (61.0%), riwayat kesehatan yang dimiliki responden tidak terdapat masalah kesehatan yaitu berjumlah 43 orang (84,3%), pekerjaan tambahan yang dimiliki responden terdapat 6 orang (11,8%), keluarga yang merokok selain responden terdapat 27 orang (52,9%), edukasi yang sudah pernah

di dapat oleh responden 40 orang (80,4%).

2. Tingkat pengetahuan Karyawan Keamanan UMY

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat pengetahuan Karyawan Keamanan UMY (N=51)

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	48	94,2
2	Cukup	2	3,9
3	Kurang	1	2,0
Total		51	100

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan keamanan UMY yang memiliki Tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah responden sebanyak 48 orang (94,2%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2.0%).

3. Motivasi Berhenti Merokok Karyawan Keamanan UMY

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Berhenti Merokok Karyawan Keamanan UMY (N=51)

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	16	31,4
2	Sedang	30	58,8
3	Rendah	5	9,8
Total		51	100

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan keamanan UMY yang memiliki motivasi berhenti merokok dengan kategori sedang yaitu sebanyak 30 orang responden (58,8%) dan paling

kecil mempunyai kategori motivasi rendah yaitu sebanyak 5 orang (9,8%).

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY

Tabel 4 Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY (N=51)

Motivasi Berhenti Merokok	Tingkat Pengetahuan						Total	p
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	15	29,4	1	2,0	0	0	16	31,4
Sedang	28	54,9	1	2,0	1	2,0	30	58,8
Rendah	5	9,8	0	0	0	0	5	9,8
Total	48	94,1	2	3,9	1	2,0	51	100

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki motivasi berhenti merokok yang sedang yaitu sebanyak 28 orang (54,9%). Berdasarkan hasil analisa korelasi Spearman Rho diperoleh signifikansi (*p-Value*) sebesar 0,759 ($p < 0,05$) dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembahasan

A. Gambaran Umum Karakteristik

1. Karakteristik Karyawan Keamanan UMY

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada karyawan keamanan mayoritas berusia 26-35 tahun yang

di kategorikan dewasa awal. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kritanti, dkk (2010) bahwa jumlah merokok pada masa dewasa awal mengalami peningkatan dikarenakan bahwa masa dewasa awal merupakan masa penyesuaian diri dan dianggap mandiri. Dewasa awal adalah masa kemandirian yang penuh dengan masalah di kehidupannya dan mempunyai karakteristik kemandirian ekonomi dengan kemampuan memuat keputusan yang lebih untuk menentukan pilihan dibandingkan anak-anak (Faricha, 2018).

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh semua responden adalah berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2018) bahwa prevalensi merokok pada jenis kelamin laki-laki paling banyak memiliki perilaku merokok dikarenakan perilaku merokok merupakan simbol dari maskulinitas dan menganggap dirinya sudah dewasa.

c. Pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMK/SMA yang termasuk kategori pendidikan sedang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012) bahwa perilaku merokok pada seseorang salah satunya ditentukan oleh pengetahuannya, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Amarudin (2014) bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang maka memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih sehingga jika mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok bisa memiliki kemampuan rasionalitas dalam memutuskan untuk tidak merokok dan memiliki pola pikir yang lebih kritis sehingga informasi tentang bahaya merokok tersebut lebih dapat diserap sebagai suatu peringatan yang harus diyakini untuk tidak merokok, sedangkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah karena kurang mendapatkan informasi tentang bahaya merokok dan tidak sering mempunyai pola pikiran yang kritis maka informasi tentang bahaya merokok tidak akan dipedulikan.

d. Riwayat Penyakit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit. Hasil penelitian yang didapatkan pada karyawan keamanan merokok memiliki riwayat kurang dari <10 tahun yang memungkinkan bahwa tidak memiliki riwayat penyakit. Analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyanda (2015) bahwa memiliki riwayat penyakit jika sudah memiliki riwayat lama merokok lebih dari 10-20 tahun.

e. Lamanya merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik

responden dalam penelitian ini sebagian besar rata – rata merokok kurang lebih 10 tahun. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyanda (2015) menjelaskan bahwa dampak rokok akan terasa setelah 10-20 tahun, semakin dini usia mulai merokok semakin mudahnya memiliki kebiasaan merokok hal ini yang menyebabkan dapat memiliki resiko riwayat penyakit.

f. Konsumsi rokok perhari

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar konsumsi batang rokok perhari 1-10 atau kategori ringan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2012) bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada perokok ringan maupun berat terhadap keberhasilan berhenti merokok. Hal ini mungkin disebabkan karena kadar nikotin yang dihisap berbeda-beda berdasarkan merk rokok. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain jumlah tembakau dalam setiap batang rokok, senyawa tambahan yang digunakan untuk meningkatkan aroma dan rasa oleh karena itu meskipun jumlah rokok yang dihisap perharinya sama namun dosis nikotin yang dihisap perharinya dapat berbeda-beda antarindividu dan pada akhirnya menimbulkan efek nikotin yang berbeda pula.

g. Keluarga merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini

sebagian besar keluarga perokok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda (2015) jika memiliki riwayat keluarga perokok itu akan lebih cenderung untuk lebih besar merokok. Analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustanti (2016) bahwa keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku merokok, jika orang tua merokok, maka sangat mungkin akan diikuti anaknya dan terdapat hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku merokok.

h. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah karyawan keamanan atau satpam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amir (2018) bahwa pada profesi pekerjaan sebagai karyawan keamanan untuk melakukan kebiasaan merokok adalah tuntutan pekerjaan agar selalu waspada dan terjaga selama menjalani kerja gilir atau pergantian shift siang ke malam. Analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016) bahwa nikotin yang terkandung dalam rokok dapat menyebabkan ketegangan pada syaraf simpatik dan syaraf parasimpatik, sehingga menyebabkan orang tersebut akan tetap terjaga.

i. Pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar sudah mendapatkan edukasi tentang bahaya merokok dari puskesmas, tempat kerja atau lingkungan rumah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmastuti (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh diberikannya pendidikan kesehatan terhadap mengurangi konsumsi rokok dikarenakan pendidikan kesehatan merupakan proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan sikap kearah yang lebih dewasa dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Tingkat pengetahuan pada karyawan keamanan UMY

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan karyawan keamanan UMY didapatkan dalam kategori yang baik. Bentuk tingkat pengetahuan tentang merokok yang diberikan berupa kemampuan dalam mengetahui kandungan rokok, tipe- tipe perokok, kategori perokok, dampak bahaya rokok, faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, faktor yang mempengaruhi berhenti merokok dan cara efektif berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok seseorang, tidak selalu disebabkan oleh pengetahuan dari individu itu sendiri tetapi terdapat banyak faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku merokok maka pengetahuan yang baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku

yang baik pula (Khoirunnisa, 2019).

3. Motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi kategori motivasi berhenti merokok didapatkan motivasi berhenti merokok kategori sedang. Bentuk motivasi berhenti merokok yang diberikan berupa kemampuan melakukan keinginan berhenti merokok, pernah mencoba berhenti merokok dan kemungkinn terjadi berhenti merokok dalam kurung waktu kurang dari enam bulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2015) bahwa berhentinya seseorang untuk merokok bukan hanya karena motivasi dan keinginan berhenti merokok akan tetapi adanya dukungan sosial baik teman, keluarga dan orang-orang terdekat yang memiliki perilaku perokok dengan keinginan berhenti merokok bisa mempengaruhi perokok aktif untuk berhenti merokok. Motivasi adalah pendorong suatu usaha seseorang yang berupa tingkah laku, tindakan dan kegigihan seseorang untuk tergerak hatinya untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Munculnya motivasi ditandai dengan adanya *feeling* atau perasaan yang dapat mengarah pada penyelesaian masalah yang di alami dengan hal ini motivasi sudah muncul dari dalam diri manusia dan hanya membutuhkan waktu yang relatif lama untuk termotivasinya seseorang (Hayadi, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismariansi (2015) bahwa adanya niat dan keyakinan dalam diri yang sangat kuat memiliki peluang untuk berhasil berhenti merokok sebesar 14,4 kali lebih mudah dibandingkan perokok yang hanya berniat hanya mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Oktarita (2017) bahwa pengalaman atau tidak memiliki pengalaman untuk berhenti merokok tidak menimbulkan dampak secara langsung tetapi yang mempengaruhi seseorang termotivasi untuk berhenti merokok karena memiliki masalah kesehatan dengan adanya riwayat penyakit maka dituntutnya seseorang harus hidup sehat.

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY. Pernyataan ini ditunjukkan dengan hasil uji *Spearman-Rho* yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau korelasi pada dua variabel, dimana didapatkan hasil bahwa nilai signifikan atau $p=0,729$, maka dapat ditarik kesimpulan dari nilai $p > 0,05$ secara statistik tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2012) bahwa ada hubungan pengetahuan antara motivasi berhenti merokok karena motivasi berhenti merokok yang tinggi tidak memungkinkan seseorang berkeinginan berhenti merokok dikarenakan adanya zat nikotin yang sudah masuk ke dalam tubuh yang memberikan efek candu pada seseorang akibat lamanya merokok dan banyaknya jumlah rokok yang dikonsumsi sehingga tidak timbul adanya motivasi berhenti merokok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Karakteristik responden adalah Karyawan Keamanan UMY dengan usia rata-rata dewasa awal (25-35 Tahun), mendominasi berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SMA/SMK, keluarga ada yang merokok, mendominasi lamanya merokok 1-10 tahun, paling mendominasi paling banyak responden tidak

memiliki pekerjaan tambahan selain satpam, paling mendominasi konsumsi batang rokok perhari kategori ringan, edukasi tentang rokok sudah banyak yang telah mendapatkannya, tempat kerja sudah memiliki peraturan larangan merokok dan menerapkan kawasan tanpa rokok kerja dan dan tidak memiliki riwayat penyakit

3. Tingkat pengetahuan pada karyawan keamanan UMY berada dalam kategori pengetahuan baik.
4. Motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY berada dalam kategori sedang.
5. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan UMY.

B.SARAN

1. Bagi penulis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam mengetahui motivasi berhenti untuk seseorang yang merokok dan dapat dilakukan kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan bukan hanya karyawan keamanan.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Bagi Ilmu Keperawatan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan promotif, preventif dan intervensi terkait perokok aktif atau pasif yang dapat di ubah pada karyawan kemananan.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian yang mencakup pengaruh dari variabel-variabel yang dapat mengganggu hasil dari penelitian ini terhadap motivasi berhenti merokok yang dialami oleh dewasa awal.

4. Bagi Instansi Terkait

Bagi Instansi Terkait dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan memberikan gambaran dan informasi terkait bahaya rokok dan bagaimana caranya untuk berhenti merokok sebelum muncul berbagai masalah lebih lanjut yang dimiliki karyawan keamanan. Disarankan untuk melakukan pembentukan satuan petugas (satgas) dalam mengelola khusus kawasan tanpa rokok melalui media pengeras suara yang tersedia di lingkungan kampus sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk mengubah perilaku.

Referensi

- Afiati, N. F. (2015). Survey Perokok Dan Kondisi Kesehatan Perokok Di Wilayah Rural Dan Urban. hal 98.
- Aji, L. M. (2015). Isolasi Nikotin Dari Puntung Rokok Sebagai Insektisida. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 1.
- Amin, Z. (2017). Berhenti Merokok . *Indonesian Journal Chest & Critical Care Medicine* , 2.
- Andreani, J. H. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Kompensasi. *Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra*, 2.
- Ardita, H. (2016). Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015. 4.
- Ashari, N. (2017). Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017.
- Ati Siti Rochayati , Eyet Hidayat. (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. *the soedirman journal of nursing*, hal 8.
- Ayu. (2014). Tingkat Ketergantungan Merokok dan Motivasi Berhenti Merokok pada Pegawai FKG USU dan Supir angkot medan.
- Badriyah. (2007). *Boyz only. gema insani , depok*.
- Erlina Wijayanti, C. D. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global medical and health communication*, 1.
- Heni trisnowati, E. s. (2014). Bagaimana Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa di Kampus Kesehatan Yogyakarta. *public health syposium*, page 1.
- Kemenkes. (2018). Inilah 15 Tips Cara Berhenti Merokok Yang Efektif.
- Novian, T. A. (2017). Motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa tehnik mesin universitasm muhammadiyah yogyakarta . 3.
- Noviani, T. A. (2017). Motivasi Berhenti Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Tehnik Mesin Angkatan 2016 Universitas Mahammadiyah Yogyakarta.hal 3-4.
- Nurdiannah, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Berubungan Dengan Perilaku Merokok Sopir Bus Akap di Terminal Terboyo Kota Semarang.

- jurnal kesehatan masyarakat, hal 3.
- Nururrahmah. (2011). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Dinamika*, hal 1.
- Nururrahmah. (2014). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan . *Prosiding Seminar Nasional*, hal 79-144.
- Nururrahmah. (2014). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. *Prosiding Seminar Nasional*, hal 78.
- Oktarian pratama, r. (2017). Hubungan Antara Paparan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 23 Kota Bandung. 8.
- Reinskje Talhout, 1. *. (2011). Senyawa Berbahaya Asap Tembakau. *Int J Environ Res Kesehatan Masyarakat*, 1.
- Riskesdas. (2013). *p2-pl, laporan TB07 kemenkes RI 2015*, hal 5.
- Riskesdas. (2018). *infodatin*, 2.
- Rohayatun. (2015). Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Perokok untuk Berhenti Merokok di Klinik Berhenti Merokok.
- Sandra, C. (2016). Effectiveness Analysis Of The Pictorial Health Warning Policy. *Jurnal Kebijakan kesehatan Indonesia*, 1.
- Sharfa, I. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok dan Nikotin Dependen Mahasiswa Universitas Islam Hidayatullah Jakarta. 70.
- Sinaga, C. W. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja perokok terhadap perilaku merokok di kelurahan baru kecamatan siantar utara. hal 60
- Soetjningsih. (2010). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Agung Seto.
- suparyadi, H. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia: Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis. 2.
- Survey, G. Y. (2014). perilaku merokok di indonesia. *Infodatin*, 8.
- Susanti. (2015). Evaluasi Hamabatan Penyelenggara Klinik Berhenti Merokok di Kabupaten Purwakarta. Universitas Padjajaran.
- WHO. (2008). World Health Organization.
- WHO. (2013). World Health Organization.
- WHO. (2018). World Health Organization.
- Xiangiongxu, l. m. (2015). pengetahuan, sikap, perilaku merokok yang terkait dengan rokok ide penghentian dan

tingkat pendidikan di antara laki-laki dewasa muda perokok di chongqing, china. penelitian lingkungan dan kesehatan masyarakat .

Xuan Thanh, Lien Thi To 1, Huong Thi Le 1, Hanh Duc Hoang 2, Khanh Nam Do 1, Cuong Tat Nguyen 3, Bach Xuan Tran 1,4,5, Huyen Phuc Do 3 ID , Luong Thanh Nguyen 3,*, Carl A. Latkin 4, Melvyn W. B. Zhang 6 and Roger C. M. Ho 7. (2017). Factors Associated with Cigarette Smoking and Motivation to Quit among Street Food Sellers in Vietnam. *international journal of environment research and public health*, 2.